

**PERAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS PADA KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh :

**SUARNI
NIM : 141040029**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Manajemen Kelas (Studi Kasus Pada Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu)” benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 30 Juli 2018
17 Dzulkaidah 1439 H

Penulis



SUARNI

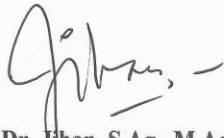
NIM. 14.1.04.0029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Manajemen Kelas (Studi Kasus Pada Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu)” oleh Suarni NIM: 14.1.04.0029, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji.

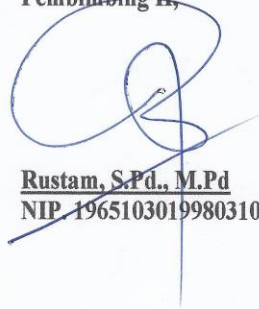
Palu, 30 Juli 2018 M
17 Dzulkaidah 1439 H

Pembimbing I,



Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
NIP. NIP. 197708112003122001

Pembimbing II,





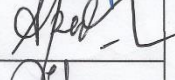
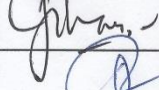
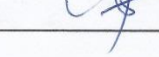
Rustam, S.Pd., M.Pd
NIP. 196510301998031007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Suarni NIM. 14.1.00.0029 dengan judul "Peran Guru dalam Manajemen Kelas pada Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 10 Agustus 2018 M. Yang bertepatan dengan tanggal 28 Dzulkaidah 1439 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 10 Agustus 2018 M
28 Dzulkaidah 1439 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hj. Adawiah Pettalongi, M.Pd.	
Munaqisy I	Drs. Syahril, M.A	
Munaqisy II	Dr . Sri Dewi Lisnawati, S.Ag., M.Si.	
Pembimbing I	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing II	Rustam, S.Pd., M.Pd.	

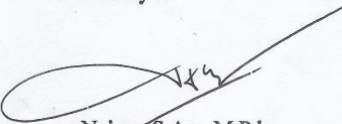
Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP.19720126 200003 1 001

Ketua,
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah



Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP.19751021 200604 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمَنَّا

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih banyak kekurangan dan kesalahan. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta para pengikut beliau yang istiqamah hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan dukungan serta bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Bastian dan ibu Saripa, yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan serta membiayai penulis hingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Naima, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan ibu Andi Anirah, S.Ag., M.Pd selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I, dan Bapak Rustam, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak/ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan ilmu dan mengarahkan penulis dalam hal proses belajar.
7. Bapak H.Muh. Syamsu Nursi, S.Pd.I, MM selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Rekan-rekan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah senasib dan seperjuangan Angkatan 2014 yang selalu memberikan motivasi demi keberhasilan studi penulis terutama anak-anak PGMI 2 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt. Amin ya rabbal alamin.

Palu, 30 Juli 2018 M
17 Dzulkaidah 1439 H

Penulis



Suarni
NIM. 14.1.04.0029

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penegasan Istilah	9
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	10

BAB II TINJAUANAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Peran Guru	13
C. Hakikat Kompetensi Guru	21
D. Pengertian Manajemen Kelas	25
E. Faktor Penghambat dan Solusinya	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Kehadiran Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data	47
E. Tehnik Pengumpulan Data	48
F. Tehnik Analisis Data	52
G. Pengecekan Keabsahan Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Palu	55
B. Peran guru dalam manajemen kelas pada kelas III.....	65

- C. Faktor penghambat dan solusi pada peran guru dalam manajemen kelas pada kelas III di MIN 1 Kota Palu.....70

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan75
- B. Implikasi penelitian76

DAFTAR PUSTAKA78

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Hal
1.	Keadaan tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiya Negeri 1 Palu	59
2.	Keadaan Tata Usaha Madrasah Ibtidaiya Negeri 1 Palu	61
3.	Keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiya Negeri 1 Palu	62
4.	Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiya Negeri 1 Palu	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. SK penunjukan dosen pembimbing skripsi
5. Undangan menghadiri seminar proposal skripsi
6. Berita acara seminar proposal skripsi
7. Surat izin penelitian untuk menyusun skripsi
8. Surat keterangan telah meneliti
9. Kartu seminar proposal skripsi
10. Buku konsultasi pembimbing skripsi
11. Daftar hadir seminar proposal skripsi
12. Daftar informan
13. Foto dokumentasi penelitian

ABSTRAK

Nama : Suarni
Nim : 14.1.04.0029
**Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS PADA
KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA
PALU**

Skripsi ini membahas tentang Peran Guru Dalam Manajemen Kelas Pada Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu. fokus permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam manajemen kelas pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kta Palu? Apa saja hambatan dan solusi dari peran guru dalam manajemen kelas pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kta Palu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam manajemen kelas yaitu usaha dari pihak guru dalam menata kehidupan di dalam kelas agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hambatan yang dihadapi oleh guru yaitu guru yang masih menggunakan satu metode yaitu metode ceramah tanpa menggabungkan metode lain contohnya seperti metode kolaboratif, kolaboratif adalah metode ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran di dalamnya peserta didik lebih percaya diri, berani dan mampu bekerja sama dalam mengemukakan argumen yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran, peserta didik yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, maupun keluarga yang tidak bekerja sama dengan guru. Solusinya guru harus lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, peserta didik diberikan nasehat dan motivasi, pihak keluarga dan pihak madrasah saling bekerja sama dalam membantu meningkatkan prestasi di madrasah.

Implikasi penelitian adalah sebagai guru profesional di bidang pembelajaran perlu adanya peningkatan mutu pembelajaran di dalam kelas, sebagai guru kelas guru harus lebih banyak memperhatikan peserta didik dan terus memotivasi peserta didik pada saat melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan wawasannya dan guru dapat menjadi fasilitator bagi peserta didik dan peserta didik dapat lebih maksimal dalam meningkatkan belajarnya dengan bantuan keluarga.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan dan perkembangan pendidikan Indonesia pada masa yang akan datang semakin besar dan kompleks. Hal ini disebabkan antara lain adanya perubahan tuntutan masyarakat terhadap kualitas dan kuantitas pendidikan itu sendiri. Tuntutan tersebut sangat wajar dan logis serta bukan termasuk isu yang baru, karena sudah lebih kurang 30 tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 1979, Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional (KPPN) telah melaporkan isu-isu pendidikan nasional yang harus segera diantisipasi. Salah satu isu itu adalah kualitas dan kuantitas pendidikan bahkan, pada 1971 Olive Banks menyebutkan dengan istilah *exploitation of education*. Tantangan dan perkembangan pendidikan tersebut juga sudah dibaca dan diantisipasi oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang dituangkan dalam “Rencana Strategi Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2006 Menuju Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang 2025”.¹

“Landasan Pendidikan” tersebut tentunya harus diimbangi oleh kualifikasi guru yang memadai sehingga tidak terjadi kesenjangan. Hal ini sudah dan sedang dilakukan pemerintahan pusat melalui peningkatan kualifikasi dan sertifikasi guru. “Dalam UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan nasional ditegaskan

¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), 13.

bahwa semua guru, dari TK sampai dengan SLTA harus berkualifikasi minimal S-1.²

Pendidikan merupakan simbol prestasi bangsa yang berpengaruh bagi suatu bangsa, tidak hanya ekonomi, politik ataupun kesehatan, dalam kancah internasional, pendidikan pun menjadi isu yang selalu aktual, bahkan disinyalir bahwa untuk menilai sejauh mana kemajuan suatu negara maka dapat diketahui melalui kualitas pendidikan yang ada pada negara tersebut. Oleh karena itu, dari tahun ketahun kajian tentang pendidikan terus dilakukan oleh para ahli demi tercapainya negara yang maju dan bermartabat.

Sebagaimana disebutkan pada pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa;

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tujuan pendidikan ini termasuk di dalamnya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yakni bangsa yang berperilaku taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu yang amalia, beramal yang ilmiah. Harapan bangsa ini mampu hadir dan siap berperan dalam persaingan global yang ketat di masa-masa yang akan datang dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peran sangat penting karena untuk kelangsungan pembentukan

²Ibid, 14.

³Hasbullah, *Dasar--dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 307.

kesejahteraan dan peningkatan Sumber Daya Manusia. Peningkatan Sumber Daya Manusia dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal dan non-formal.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. “Pendidikan merupakan sasaran yang sangat tepat untuk membentuk individu menjadi manusia yang berakhlak mulia, memiliki harkat dan martabat dalam hidup dan kehidupannya,”⁴ dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional.

Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai perantara sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjadi tantangan zaman yang selalu berubah, terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Upaya dalam dunia pendidikan tugas dan peran guru sangat dibutuhkan, dalam proses pembelajaran, guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan dan lembaga pendidikan formal. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal

⁴E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Pendidik dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara. 2008), 178.

balik guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlansungnya proses pembelajaran. Tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalisme diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik adalah tugas tugas guru sebagai profesi.

Begitu banyak peranan guru sebagai seorang pendidik dalam kerangka peningkatan kualitas pendidikan yang tentunya sangat ditentukan oleh kualitas guru itu sendiri.

Menurut Denda Surono Prawiroatmojo dalam buku sekolah efektif konsep dasar dan praktikum bahwa “terselenggaranya pendidikan yang bermutu, sangat di tentukan oleh guru yang bermutu pula, yaitu guru yang dapat menyelenggarakan tugas secara memadai⁵

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena tidak semua orang tua memiliki kemampuan baik dari segi pengalaman, pengetahuan maupun ketersediaan waktu. Dalam kondisi yang demikian orang tua menyerahkan anaknya kepada guru disekolah dengan harapan agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Guru sebagai pengajar dan pendidik dalam meningkatkan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Guru juga dikatakan sebagai figur sentral dalam dunia pendidikan khususnya saat terjalannya interaksi belajar mengajar. Guru dalam proses belajar-mengajar memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas pembeajaran. Guru

⁵Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktikum* (Cet, 2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 10.

diharapkan dapat menunjukkan kepada siswa tentang bagaimana cara mendapatkan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*). Tugas dan peran pendidik yang utama adalah terletak aspek pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengertian guru secara terbatas sebagai satu sosok individu yang berada di depan kelas, dan dalam arti luas adalah seseorang yang mempunyai tugas tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya, baik yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena gurulah yang akan mengantarkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan.⁶ Menurut Zakiyah Daradjat Ilmu Pendidikan Islam mengeruikan bahwa guru adalah:

Guru adalah pendidik profesional, karena secara *implicit* ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang dipikul dipundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya kesekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagai tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru⁷

Sedangkan dalam Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa:

⁶Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2004), 172.

⁷Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2000), 172.

Guru adalah “pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁸

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman yang mengatakan guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.⁹

Seorang guru tidak hanya pandai mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi juga harus membentuk watak dan pribadi peserta didiknya dengan akhlak dan ajaran islam. Guru merupakan orang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus mampu membawa peserta didik kepada tujuan yang ingin dicapai, guru harus mempunyai sikap kewibawaan dan harus mempunyai kepribadian. Disamping punya kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Peran guru dalam manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisien, memantau kemajuan peserta didik, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul di dalam kelas. Demi mewujudkan kelas di kelas di Madrasah, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat

⁸Undang-Undang Guru dan Dosen (*UU RI NO. 14 Th. 2005*), (Jakarta: Sinar Grafika,2008), 3.

⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Cet, XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 4.

akan mendukung meningkatkan intensitas pembelajaran peserta didik dan mempunyai pengetahuan positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Manajemen kelas di madrasah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan madrasah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, madrasah dan kelas perlu dikelola secara baik , dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.¹⁰

Berdasarkan hasil praobservasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu bahwa penulis menemukan masalah mengenai manajemen kelas sehingga penulis tertarik mengangkat judul “Peran Guru Dalam Manajemen Kelas Pada Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran tersebut, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam manajemen kelas pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Palu?
2. Apa saja faktor penghambat dan solusi pada peran guru dalam manajemen kelas pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Palu?

Adapun batasan masalah hanya berkisaran pada peran guru dalam manajemen kelas pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I kota Palu.

¹⁰Ade Rukmana Asep Suryana, *Manajemen Pendidikan* (Alfabeta, Bandung: 2012), 104..

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam manajemen kelas pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Palu.
- b. Mengetahui penghambat dan solusi yang dialami dalam peran guru dalam manajemen kelas pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Palu.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Ilmiah

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk menambah wawasan dan untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, dan dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

Menginformasikan dan memberikan pemahaman kepada pembaca, khususnya kalangan akademisi tentang peran guru dalam manajemen kelas pada kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu.

D. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan atau pemahaman yang menyimpang dari skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Manajemen Kelas pada Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Palu” maka penulis mengemukakan pengertian kata- kata yang terkait dalam judul sebagai berikut :

1. Peran guru

Peran Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹¹

2. Manajemen kelas

Manajemen Kelas adalah kegiatan pengelolaan sebagai ruangan aktivitas belajar mengajar, yang sengaja dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal.¹²

3. Peran guru dalam manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan peserta didik, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul di dalam kelas.¹³

¹¹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. 3; Jakarta: Prenada media Group, 2016), 159.

¹²Ade Rukmana, *Manajemen* (Alfabeta, Bandung: 2012), 107.

¹³Ibid, 104.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Untuk memudahkan pembaca memahami isi skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan garis-garis besar skripsi tersebut yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi skripsi.

Bab kedua, tinjauan pustaka yang diuraikan tentang Peran Guru dalam Manajemen Kelas pada Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu.

Bab ketiga, menguraikan tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian serta kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, penulis mengawali dengan memaparkan gambaran umum lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Palu, kemudian membahas tentang peran guru dalam manajemen kelas, apa saja hambatan dan solusi dalam peran guru dalam manajemen kelas pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu.

Bab kelima, pada bab ini penulis menguraikan kesimpulan isi skripsi serta implementasi yang diharapkan oleh penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada kajian dan studi tentang peran guru dalam manajemen kelas pada kelas III belum ada yang mengkaji, akan tetapi sudah ada hasil karya yang akan menjadi dasar atau rujukan dalam penelitian skripsi ini.

Skripsi atas nama Fana (2014) yang berjudul Peranan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Hasanah Pengawu Palu. Skripsi ini berfokus pada Peranan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran yaitu:

1. a. guru sebagai fasilitator berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran selain itu guru harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar, b. guru sebagai motivator dan inspirator, artinya seorang guru harus bisa membangkitkan motivasi peserta didik, c. Dalam pengelolaan pembelajaran tahap-tahap yang dilakukan guru yaitu (a) perencanaan, meliputi: mengidentifikasi kebutuhan dan kompetensi serta penyusunan program pembelajaran. (b) pelaksanaan meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (Eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) dan kegiatan penutup, selain itu kegiatan dalam pelaksanaan yaitu membuka pelajaran, memberi kesempatan bagi peserta didik yang terlambat,

mendorong peserta didik untuk menghafalkan, memebentuk kelompok belajar, menekankan peserta didik untuk bertanya dan kegiatan ekstrakurikuler, (c) pengawasan (d) evaluasi hasil belajar meliputi: Evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan pembelajaran pada MTs Nurul Hasana Pengawu yaitu: keterbatasan waktu dan anggaran yang kadang kala tidak mencukupi untuk mencari bahan ajar dan mengelola materi ajar, guru masih kekurangan bahan ajar, media dan sebagainya, masih kurangnya guru dalam menguasai proses pengelolaan pembelajaran sedangkan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah: berupaya bekerjasama dengan Kepala Madrasah agar dapat mengatur waktu semaksimal mungkin, bekerjasama dengan pihak Kepala Madrasah agar dapat menyediakan bahan ajar dan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi guru.

Perbedaan dan persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dikaji penulis adalah:

- a. Perbedaan dari peneliti:
 - 1) Dalam penelitian terdahulu konsep materi yang diteliti lebih mengarah pada satu kelas yaitu kelas III.
 - 2) Dalam penelitian terdahulu perbedaan yang penulis teliti terdapat pada faktor hambatan yang dialami oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

b. Persamaan dari peneliti:

- 1) Sama-sama membahas tentang peran guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas namun penerapannya yang berbeda.
- 2) Membahas tentang peran guru.
- 3) Memakai metode dan teknik penelitian yang sama.
- 4) Sumber data yang sama dari peserta didik dan guru.

B. Peran Guru

Kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran sering diucapkan oleh banyak orang, sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.¹

Defenisi yang kita kenal sehari-hari adalah bahwa guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki kharisma atau wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Mengutip pendapat Laurence D. Hazkew dan Jhonathan C. Mc London dalam bukunya *This is Teaching* “*Teacher is professional person who conduct.*” (Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas)”. Sedangkan menurut Jean D. Grambs dan C. Morris Mc Clare dalam *Foundation of Teaching, An Introduction to Modern Education*, (teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes pliaices.”(Guru

¹Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2005), 835.

adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu hingga dapat terjadi Pendidikan)”.²

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses Pendidikan.

Guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar yang mengharuskan paling tidak harus memiliki tiga kualifikasi dasar yaitu, menguasai materi, antusiasme, dan kasih sayang (*loving*) dalam mengajar dan mendidik. Seorang guru harus mengajar hanya berlandaskan cinta kepada sesama umat manusia tanpa memandang status sosial ekonomi, agama, kebangsaan dan sebagainya. Misi utama guru mempersiapkan anak didik sebagai individu yang bertanggung jawab dan mandiri, bukan menjadikannya manja. Proses pencerdasan harus berangkat dari pandangan filosofis guru bahwa anak didik adalah individu yang memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan.³

Zakiyah Daradjat Ilmu Pendidikan Islam menguraikan bahwa guru adalah:

Guru adalah pendidik profesional, karena secara *implicit* ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru⁴

Penulis menyimpulkan bahwa tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu

²Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Ed. I, Cat. 9; Jakarta: Bumi Aksara 2012), 15.

³Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Graha Guru 2011), 49.

⁴Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2000), 39.

menarik simpati sehingga ia menjadi idola para nya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi dalam belajar.

1. Guru Sebagai Contoh (Suri Tauladan)

Guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku . Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh (suri tauladan) bagi , karna pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.

2. Guru sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada peserta didik segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang telah disampaikan. Dua konteks guru sebagai demonstrator adalah yang pertama, guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Dalam setiap aspek kehidupan, guru merupakan sosok ideal bagi setiap peserta didiknya. Kedua, guru harus dapat menunjukkan bagaimana cara agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh peserta didik. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.⁵

3. Guru sebagai pembimbing

Peserta didik adalah individu yang unik, keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Standar Kompetensi Guru*, (Jakarta, Direktorat Pendidikan Dasar, 2003), 65.

bekal hidup mereka, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua masyarakat.

Peran guru sebagai pembimbing yang baik adalah yang pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.⁶

4. Guru Sebagai Motivator

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan keadaan ketidak seimbangan (ketidak puasan), yaitu ketegangan-ketegangan, dan ketegangan-ketegangan itu akan hilang manakala kebutuhan itu telah terpenuhi.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi dalam peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk diantaranya:

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar. 1997), 13.

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.
- b. Membangkitkan minat peserta didik.
- c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik.
- e. Berikan penilaian.
- f. Berikan komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik.
- g. Ciptakan persaingan dan kerja sama.⁷

5. Guru Sebagai Evaluator

Evaluator atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompak, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian karena penilaian merupakan proses pembelajaran kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, mungkin tes dan nontes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.⁸

6. Peran Guru dalam Pembelajaran Tatap Muka

Terdapat beberapa peran guru dalam pembelajaran tatap muka yang dikemukakan oleh Moon, yaitu sebagai berikut.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pedoman Pengelolaan Gugas Sekolah* (Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, TK dan SLB, 1997), 43

⁸Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 12

a. Guru sebagai perancang pembelajaran (*Designert of instruction*)

Pihak departemen Pendidikan Nasional telah memprogram bahan pembelajaran yang harus diberikan guru kepada pada suatu waktu tertentu. Disini guru dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan PBM tersebut dengan memperhatikan berbagai komponen dalam system pembelajaran yang meliputi:

- b. Membuat dan merumuskan TIK
- c. Menyiapkan materi yang relevan dengan tujuan, waktu, fasilitas, perkembangan ilmu, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, komprehensif, sistematis, dan fungsional efektif.
- d. Merancang metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.
- e. Menyediakan sumber belajar, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.
- f. Media, dalam hal ini guru berperan sebagai mediator dengan memperhatikan relevansi (seperti juga materi), efektif dan efisien, kesesuaian dengan metode, serta pertimbangan praktis.

Berdasarkan peran guru dalam pembelajaran tatap muka penulis menyimpulkan bahwa dengan waktu yang sedikit atau terbatas, guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen pembelajaran agar berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan.

g. Guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*)

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan tujuan khusus adalah mengembangkan kemampuan dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan bekerja dan belajar, serta membantu untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

h. Guru sebagai pengarah pembelajaran

Guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar. Empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan dorongan untuk belajar
- 2) Menjelaskan secara kongkrit, apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai hingga dapat merangsang pencapaian prestasi yang lebih baik dikemudian hari
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik

i. Guru sebagai evaluator (*evaluator of student learning*)

Tujuan utama penilaian adalah untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar, guru hendaknya secara terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan

pembelajaran selanjutnya. Sehingga proses pembelajaran akan terus-menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

j. Guru sebagai konselor

Sesuai dengan peran guru sebagai konselor adalah ia diharapkan akan dapat merespons segala masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, guru harus dipersiapkan agar:

- a) Menolong dapat memecahkan masalah-masalah yang timbul antara dengan orang tuanya.
- b) Bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan bermacam-macam manusia.

k. Guru sebagai pelaksana kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh selama ia mengikuti suatu proses pendidikan.

- l. Guru dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum berbasis lingkungan.

m. Tugas dan tanggung jawab guru

n. Syarat guru yang baik dan berhasil yaitu:

- a) Guru harus berijazah
- b) Guru harus sehat rohani dan jasmani
- c) Guru harus bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik
- d) Guru haruslah orang yang bertanggung jawab

e) Guru di Indonesia harus berjiwa nasional⁹

Penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru sebagai pengelola kelas, pengarah pembelajaran, dan juga sebagai evaluator agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan juga mengajarkan kepada bagaimana menerapkan sikap tanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain.

C. Hakikat Kompetensi Guru

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari Bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. (Echols dan Shadily, Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan Pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui Pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Menurut Mulyasa, “kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap , pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.”

Kompetensi terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, dimana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Kemampuan individu dapat berkembang dengan cara pelatihan, praktek, kerja kelompok, dan belajar mandiri. Pelatihan menyediakan kesempatan seseorang mempelajari keterampilan khusus. Pengalaman kerja dapat membuat

⁹Hamzah, *Profesi*, 29.

orang semakin kompeten dibidangnya. Littrell menjelaskan hakikat kompetensi adalah “kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik.”

Penilaian kompetensi dapat dilakukan dengan dua cara, langsung dan tidak langsung, satu aspek dan banyak aspek (komprehensif) tergantung pada tujuan penilaiannya. Seorang guru mampu mengajar dengan pendekatan atau metode *active learning*.

Penulis menyimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang dapat menyalurkan ilmunya dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.¹⁰

1. Empat Kompetensi

Perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru, sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, social, dan professional.

a. Kompetensi pedagogis

Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid dikelas dan diluar kelas. Guru selalu berharap dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan.

¹⁰Jejen Mustafah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Peraktik* (Ed. I, Cat. I; Jakarta: Premedia Group 2011), 29.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu: “kemampuan kepribadian yaitu: (a) berakhlak mulia, (b) mantap, stabil, dan dewasa, (c) arif dan bijaksana, (d) menjadi teladan, (e) mengevaluasi kinerja sendiri, (f) mengembangkan diri, (g) religius.

a. Berakhlak mulia. “ Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

b. Mantap, stabil, dan dewasa. Menurut Husain dan Ashraf, ”Jika disepakati bahwa Pendidikan bukan hanya melatih manusia untuk hidup, maka karakter guru merupakan hal yang sangat penting.” Itu sebabnya, menurut Husain dan Ashraf, “ meskipun murid pulang kerumah meninggalkan sekolah mereka, mereka tetap mengenangnya dalam hati dan pikiran mereka, kenangan tentang kepribadian yang agung dimana mereka pernah berinteraksi dalam masa tertentu dalam hidup mereka.”

c. Arif dan bijaksana. Guru bukan hanya menjadi seorang manusia pembelajaran tetapi menjadi pribadi bijak, seorang saleh yang dapat mengaruhi pikiran generasi mudah.

- d. Mengevaluasi kerja sendiri. Pengalaman adalah guru terbaik (*experience is the best teacher*). Demikian pepatah Inggris pengalaman mengajar merupakan modal besar guru meningkatkan mengajar dikelas.
- e. Pengembangan diri. Diantara sifat yang harus dimiliki guru ialah pembelajaran yang baik atau pembelajaran mandiri, yaitu semangat yang besar menuntut ilmu. Sebagai contoh kecil yaitu kegemarannya membaca dan berlatih keterampilan yang dapat menunjang profesinya sebagai pendidik.
- f. Religious. Penulis menambahkan ciri religiusitas pada kompetensi kepribadian, karena erat kaitannya dengan akhlak mulia dan kepribadian seorang muslim.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi dan lisan dan tulisan, (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, (c) bergaul secara efektif dengan , sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali , dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi profesional

Tugas guru ialah mengajarkan pengetahuan kepada murid. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kompetensi profesional adalah:

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni menaungi/koheren dengan materi ajar, (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (d) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan (e) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.¹¹

D. Pengertian Manajemen Kelas

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”. Karena terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut kedalam Bahasa Indonesia, maka istilah Inggris tersebut kemudian di Indonesia menjadi “manajemen”. Arti dari manajemen adalah pengelolaan, penyelenggaraan, ketata laksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan/sasaran yang diinginkan.¹² Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu *management*, ketalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto, adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.¹³

Disimpulkan bahwa pengelolaan/manajemen adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

¹¹Ibid, 54.

¹²Pius A.Partanto, M.Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994,) ,434.

¹³Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 174.

Sebelum kita membahas tentang manajemen kelas, alangkah baiknya kita ketahui terlebih dahulu apa pengertian dari pada kelas itu sendiri. Didalam didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas, yaitu sekelompok peserta didik pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Sedangkan kelas menurut pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan, yaitu pandangan dari segi fisik dan pandangan dari segi .¹⁴

Hadari Nawawi juga memandang kelas dari dua sudut, yaitu:

1. Kelas dalam arti sempit: ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah peserta didik berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam pengertian tradisional ini, mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan peserta didik menurut tingkat perkembangannya, antara lain berdasarkan pada batas umur kronologis masing-masing.
2. Kelas dalam arti luas: suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵

Penulis menyimpulkan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat belajar, dan tingkatan (grade). Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.

¹⁴Ibid, 18.

¹⁵Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 116.

Pengertian dari manajemen dan kelas tersebut maka para ahli Pendidikan mendefinisikan manajemen kelas, antara lain:

Hadari Nawawi berpendapat bahwa manajemen kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.¹⁶ Dari uraian jelas bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yaitu; guru, murid, dan proses atau dinamika kelas.

Manajemen kelas adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimumkan efisien, memantau kemajuan, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “manajemen Kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapainya kondisi yang optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.”

¹⁶Ibid, 117.

Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa “manajemen kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kelas merupakan upaya mengelola di dalam kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana/kondisi kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertahankan motivasi untuk selalu ikut terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

a. Tujuan Manajemen Kelas

Tujuan manajemen kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan Pendidikan, baik secara umum maupun khusus. Secara umum tujuan manajemen kelas adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan untuk belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap, serta apresiasi para .¹⁸

Adapun tujuan dari manajemen kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2005), 148.

¹⁸ Sudirman N, dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remadja Karya CV 1987), 312.

- 2) Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan dalam pelajarannya dengan Manajemen Kelas, guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan/perkembangan yang dicapai , terutama yang tergolong lamban.
- 3) Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas demi perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Penulis menyimpulkan bahwa manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi di dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan Manajemen Kelas produknya harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sedangkan tujuan manajemen kelas secara khusus dibagi menjadi dua yaitu tujuan untuk dan guru.

b. Tujuan untuk dalam manajemen kelas:

- 1) Mendorong untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri.
- 2) Membantu untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 3) Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun pada kegiatan yang diadakan.

“Penulis menyimpulkan bahwa tujuan dari pada manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien”.

c. Tujuan untuk guru dalam manajemen kelas:

- 1) Untuk mengembangkan pemahaman dalam penyajian pelajaran dengan pembukaan yang lancar dan kecepatan yang tepat.
- 2) Untuk dapat menyadari akan kebutuhan dan memiliki kemampuan dalam memberi petunjuk secara jelas kepada .
- 3) Untuk mempelajari bagaimana merespon secara efektif terhadap tingkah laku yang mengganggu.
- 4) Untuk memiliki strategi remedial yang lebih komprehensif yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah tingkah laku s yang muncul di dalam kelas.¹⁹

“Penulis menyimpulkan bahwa agar setiap guru mampu menguasai kelas dengan menggunakan berbagai macam pendekatan dengan menyesuaikan permasalahan yang ada, sehingga tercipta suasana yang kondusif, efektif dan efisien”.

1. Implementasi Manajemen Kelas

Peningkatan mutu Pendidikan sekolah perlu didukung kemampuan mengelola dan melaksanakan manajemen kelas. Sekolah ataupun kelas perlu berkembang maju dari tahun ketahun. Karena itu, hubungan baik guru dengan perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana pembelajaran yang kondusif dan

¹⁹Syaiful, *Guru dan Anak Didik*, 173.

menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan kelas perlu dibina agar kelas menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin, dan semangat belajar . Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya implementasi manajemen kelas.

Mengimplementasikan manajemen kelas secara efektif dan efisien, guru perlu memiliki pengetahuan mengelola pembelajaran dalam kelas, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang kelas. Disamping itu wibawa guru harus ditumbuh kembangkan dengan meningkatkan sikap kepedulian, semangat mengajar, disiplin mengajar, keteladanan dan hubungan manusiawi sebagai moral perwujudan iklim kerja yang kondusif. Lebih lanjut, guru dituntut untuk melakukan fungsinya sebagai manajer/guru dalam meningkatkan proses pembelajaran, dengan manajemen kelas, membina, dan memberikan saran-saran positif kepada . Di samping itu, guru juga harus melakukan tukar pikiran, sumbangan saran dan lain sebagainya.

Rangka mengimplementasikan manajemen kelas secara efektif dan efisien, guru harus berkreasi dalam meningkatkan manajemen kelas. Guru adalah teladan dan panutan langsung para di kelas. Oleh karena itu, guru perlu siap dengan segala kewajiban, baik manajemen maupun persiapan isi materi pengajaran. Guru juga harus mengorganisasikan kelasnya dengan baik. Jadwal pelajaran, pembagian ,kebersihan, keindahan dan ketertiban kelas, pengaturan tempat duduk, penempatan alat-alat dan lain-lain harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Suasana kelas yang menyenangkan dan penuh disiplin sangat diperlukan untuk mendorong semangat belajar . Kreatifitas dan daya cipta guru untuk

mengimplementasikan manajemen kelas perlu terus menerus didorong dan dikembangkan.²⁰

Seorang guru juga mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama melahirkan gaya guru itu sendiri. Gaya guru ialah suatu pola perilaku mempengaruhi . Gaya guru dapat berubah sesuai dengan perubahan situasi yang dihadapi.²¹

Penulis menyimpulkan bahwa guru mengimplementasikan manajemen kelas harus dengan baik. Sebelum pembelajaran dimulai guru harus siap segalanya dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran perilaku guru juga mempengaruhi dalam pembelajaran dan .

Tahap-tahap pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dirinci sebagai berikut:

a. Perencanaan, meliputi:

- 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana mau melakukannya.
- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target.
- 3) Mengembangkan alternatif.
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi.
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dari keputusan keputusan.

²⁰Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 57-58.

²¹ Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: Gunung Persada Press, 2009), 18.

b. Pengorganisasian

- 1) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- 2) Mengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
- 3) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
- 4) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur.
- 5) Memilih, mengadakan pelatihan dari Pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.

c. Pengarahan

- 1) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci.
- 2) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- 3) Mengeluarkan intruksi-intruksi yang spesifik.
- 4) Membimbing, memotivasi, dan dan melakukan *supervise*.

d. Pengawasan

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana.
- 2) Melaporkan penyimpangan untuk tindak korelasi dan merumuskan tindakan korelasi, menyusun standar-standar dan saran-saran.

- 3) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan korelasi terhadap penyimpangan-penyimpangan.²²

Penulis menyimpulkan bahwa pengelolaan dalam pembelajaran tanpa adanya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan. Maka pelaksanaan pembelajaran itu tidak akan tersusun dengan baik dan tertib. Maka dengan adanya semua itu maka melaksanakan pembelajaran akan terlaksana dengan mudah. Pelaksanaan manajemen kelas juga ada prosedur manajemen kelas yaitu : upaya untuk menciptakan dan mempertahankan suasana yang diliputi oleh motivasi yang tinggi, dapat dilaksanakan secara preventif maupun kuratif. Perbedaan kedua jenis pengelolaan kelas tersebut, akan berpengaruh terhadap perbedaan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam menerapkan kedua jenis manajemen kelas tersebut. Dikatakan secara preventif apabila upaya yang dilakukan atas dasar inisiatif guru untuk menciptakan suatu kondisi dari kondisi interaksi biasa menjadi interaksi pendidikan dengan jalan menciptakan kondisi baru yang menguntungkan bagi pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan manajemen kelas secara kuratif adalah yang dilaksanakankarena terjadi penyimpangan pada tingkah laku , sehingga mengganggu jalannya proses pembelajaran.

1. Proses manajemen kelas yang bersifat preventif meliputi:
 - a. Peningkatan kesadaran pendidik sebagai guru

Suatu langkah yang mendasar dalam strategi manajemen kelas yang bersifat preventif adalah meningkatkan kesadaran diri pendidik sebagai guru. Dalam

²²Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), 32-33.

kedudukannya sebagai guru, seorang pendidik harus sadar bahwa dirinya memiliki rasa “*handharbeni*”(memiliki dengan penuh keyakinan) dan bertanggung jawab terhadap proses pendidikan. Ia yakin bahwa apapun corak proses pendidikan yang akan terjadi terhadap , semuanya akan menjadi tanggung jawab guru sepenuhnya.

Sebagai seorang guru, pendidik berkewajiban mengubah pergaulannya dengan sehingga pergaulan itu tidak hanya berupa interaksi biasa, tetapi merupakan interaksi pendidikan. agar interaksi tersebut bersifat sebagai interaksi pendidikan, maka seorang guru harus dapat mewujudkan suasana kondusif yang mengundang untuk ikut berperan serta dalam proses pendidikan.

b. Peningkatan kesadaran

Kesadaran diri pendidik sebagai seorang guru sudah ditingkatkan, langkah selanjutnya adalah berusaha meningkatkan kesadaran akan kedudukan dirinya dalam proses pendidikan.

Kesadaran akan hak kewajibannya dalam proses pendidikan ini baru akan diperoleh secara menyeluruh dan seimbang jika itu menyadari akan kebutuhannya dalam proses pendidikan. Adakalanya tidak dapat menahan diri untuk melakukan tindakan yang menyimpang, karena ia tidak sadar bahwa ia membutuhkan sesuatu dari proses pendidikan itu.

Upaya penyadaran ini menjadi tanggung jawab setiap guru, karena dengan kesadaran yang tinggi akan peranannya sebagai anggota masyarakat sekolah, akan menimbulkan suasana yang mendukung untuk melakukan proses pembelajaran.

c. Penampilan sikap guru

Penampilan sikap guru diwujudkan dalam interaksi dengan yang disajikan dengan sikap tulus dan hangat yang dimaksud dengan sikap tulus adalah sikap seorang guru dalam menghadapi secara berterus terang tanpa pura-pura, tetapi diikuti dengan rasa ikhlas dalam setiap tindakannya demi kepentingan perkembangan dan pertumbuhan. Sedangkan yang dimaksud dengan hangat adalah keadaan pergaulan guru kepada dalam pembelajaran yang menunjukkan suasana keakraban dan keterbukaan dalam batas peran dan kedudukannya masing-masing sebagai anggota masyarakat sekolah.

Sikap yang tulus dan hangat dari guru, diharapkan proses interaksi dan komunikasinya berjalan wajar, sehingga mengarah pada suatu penciptaan suasana yang mendukung untuk kegiatan pendidikan.

d. Pengenalan terhadap tingkah laku

Tingkah laku yang harus dikenal adalah tingkah laku baik yang mendukung maupun yang dapat mencemarkan suasana yang diperlukan untuk terjadinya proses pendidikan. Tingkah laku tersebut bisa bersifat perseorangan maupun kelompok. Identifikasi akan variasi tingkah laku itu diperlukan bagi guru untuk menetapkan pola atau pendekatan manajemen kelas yang akan diterapkan dalam situasi kelas tersentu.

e. Menentukan alternatif manajemen kelas

Agar pemilihan alternatif tindakan manajemen kelas dapat sesuai dengan situasi yang dihadapinya, maka perlu kiranya pendidik mengenal berbagai

pendekatan yang dapat digunakan dalam manajemen kelas. Pada pendekatan yang sesuai, diharapkan arah manajemen kelas yang akan tercapai.

Pengalaman guru yang selama ini dilakukan dalam mengelola kelas waktu mengajar, baik yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar perlu pula dijadikan sebagai referensi yang cukup berharga dalam melakukan manajemen kelas.

f. Pembuatan kontrak sosial

Kontrak sosial pada hakekatnya berupa norma yang dituangkan dalam bentuk peraturan atau tata tertib kelas baik tertulis maupun tidak tertulis, yang berfungsi sebagai standar tingkah laku bagi sebagai individu maupun sebagai kelompok. Kontrak sosial yang baik adalah yang benar-benar dihayati dan dipatuhi sehingga meminimalkan terjadi pelanggaran.

Kontrak sosial yang digunakan untuk upaya manajemen kelas, hendaknya disusun oleh sendiri dengan pengarahan dan bimbingan dari pendidik.

2. Prosedur manajemen kelas yang bersifat kuratif meliputi:

a. Identifikasi masalah

Pertama-tama guru melakukan identifikasi masalah dengan jalan berusaha memahami dan menyidik penyimpangan tingkah laku yang dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan di dalam kelas, dalam arti apakah termasuk tingkah laku yang berdampak negatif secara luas atau tidak, ataukah hanya sekedar masalah perseorangan atau kelompok, ataukah bersifat sesaat saja ataukah sering dilakukan maupun hanya sekedar kebiasaan.

b. Analisis masalah

Berdasarkan hasil penyidikan yang mendalam, seorang guru dapat melanjutkan langkah ini yaitu dengan berusaha mengetahui latar belakang serta sebab-musabab timbulnya tingkah laku yang menyimpang tersebut. Dengan demikian, akan dapat ditemukan sumber masalah yang sebenarnya.

c. Menetapkan alternatif pemecahan

Alternatif dapat memperoleh pemecahan tersebut, hendaknya mengetahui berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam manajemen kelas dan juga memahami cara-cara untuk mengatasi setiap masalah sesuai dengan pendekatan masing-masing.

Membandingkan berbagai alternatif pendekatan yang mungkin dapat dipergunakan, seorang guru akan dapat memilih alternatif yang terbaik untuk mengatasi masalah tersebut juga akan dapat ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen kelas yang berfungsi untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan.

1) Monitoring

Monitoring ini diperlukan, karena akibat perlakuan guru dapat saja mengenai sasaran, yaitu meniadakan tingkah laku yang menyimpang, tetapi dapat pula tidak berakibat apa-apa atau bahkan mungkin menimbulkan tingkah laku menyimpang berikutnya yang justru lebih jauh menyimpangnya. Langkah monitoring ini hakikatnya ditunjukkan untuk mengkaji akibat dari apa yang telah terjadi.

2) Memanfaatkan umpan balik (*feed back*)

Hasil monitoring tersebut, hendaknya dimanfaatkan secara konstruktif, yaitu dengan cara mempergunakannya untuk:

- a) Memperbaiki pengambilan alternatif yang pernah ditetapkan bila kelak menghadapi masalah yang sama pada situasi yang sama.
- b) Dasar dalam melakukan kegiatan manajemen kelas berikutnya sebagai tindak lanjut dari kegiatan. Manajemen kelas yang sudah dilakukan sebelumnya.²³
- c) Pendekatan dalam manajemen kelas

Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam manajemen kelas akan sangat dipengaruhi oleh pandangan guru tersebut terhadap tingkah laku, karakteristik watak dan sifat, dan situasi kelas pada waktu seorang melakukan penyimpangan. Di bawah ini ada beberapa pendekatan yang dapat dijadikan sebagai alternatif pertimbangan dalam upaya menciptakan disiplin kelas yang efektif, antara lain sebagai berikut:

1. Pendekatan manajerial

Pendekatan ini dilihat dari sudut pandang manajemen yang berintikan konsepsi tentang kepemimpinan. Dalam Pendidikan ini, dapat dibedakan menjadi:

a. Control otoriter

Menegakan disiplin kelas guru harus bersikap keras, jika perlu dengan hukuman-hukuman yang berat. Menurut konsep ini, disiplin kelas yang baik adalah apabila duduk, diam, dan mendengarkan perkataan guru.

²³Muljani A. Nurhadi, *Administrasi Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1983), 163-171.

b. Kebebasan liberal

Menurut konsep ini, peserta didik harus diberi kebebasan sepenuhnya untuk melakukan kegiatan apa saja sesuai dengan tingkat perkembangannya. Dengan cara seperti ini, aktivitas dan kreativitas, anak akan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Akan tetapi, sering terjadi pemberian kebebasan yang penuh, ini berakibat terjadinya kekacauan atau keributan di dalam kelas karena kebebasan yang didapat oleh disalahgunakan.

c. Kebebasan terbimbing

Konsep ini merupakan perpaduan antara kontrol otoriter dan kebebasan liberal. Disini diberi kebebasan untuk melakukan aktivitas, namun terbimbing dan terkontrol. Disatu pihak diberi kebebasan sebagai hak asasinya, dan dilain pihak harus dihindarkan dari perilaku-perilaku negatif sebagai akibat penyalahgunaan kebebasan. Disiplin kelas yang baik menurut konsep ini lebih ditekankan kepada kesadaran dan pengendalian diri sendiri.

2. Pendekatan psikologis

Terdapat beberapa pendekatan yang didasarkan atas studi psikologis yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membina disiplin kelas pada . Pendekatan yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

a. Pendekatan modifikasi tingkah laku (*behavior-modification*)

Pendekatan ini didasarkan pada psikologi *behavioristic*, yang mengemukakan pendapat bahwa:

- 1) Semua tingkah laku yang baik atau yang kurang baik merupakan hasil proses belajar.

- 2) Ada sejumlah kecil proses psikologi penting yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud, yaitu diantaranya penguatan positif (*positive reinforcement*) seperti hadiah, ganjaran, pujian, pemberian kesempatan untuk melakukan aktifitas yang disenangi oleh dan penguatan negatif (*negative reinforcement*) seperti hukuman, penghapusan hak, dan ancaman.

Penguatan tersebut masih dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a) Penguatan primer, yaitu penguatan yang tanpa dipelajari seperti makan, minum, menghangatkan tubuh, dsb.
- b) Penguatan sekunder, yaitu penguatan sebagai hasil proses belajar. Penguatan sekunder ini ada yang dinamakan penguatan sosial (pujian, sanjungan, perhatian, dsb.), penguatan simbolik (nilai, angka, atau tanda penghargaan lainnya) dan penghargaan dalam bentuk kegiatan (permainan dan kegiatan yang disenangi oleh yang tidak semua dapat mempraktekannaya). Dilihat dari segi waktunya, ada penguatan yang terus-menerus (*continue*) setiap kali melakukan aktivitas, ada pula penguatan yang diberikan secara periodik (dalam waktu tertentu), misalnya setiap satu semester sekali, setahun sekali, dsb.

3. Pendekatan iklim sosio-emosional (*socio-emotional climate*)

Pendekatan ini berdasarkan psikologi klonis dan konseling yang mempradugakan:

- a. Pembelajaran yang efektif mempersyaratkan keadaan sosio-emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan antara pribadi guru dengan dan antara .

- b. Guru merupakan unsur terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik. Guru diperlukan bersikap tulus dihadapan, menerima dan menghargai sebagai manusia, dan mengerti dari sudut pandang sendiri, dengan cara demikian, akan dapat dikuasai tanpa menutup perkembangannya. Sebagai dasarnya, guru dituntut memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan , sehingga guru dapat mendeskripsikan apa yang perlu dilakukan sebagai alternatif penyelesaian.

4. Pendekatan proses kelompok (*group process*)

Pendekatan ini berdasarkan pada psikologi klinis dan dinamika kelompok.

Yang menjadi anggapan dasar dari pendekatan ini ialah:

- a. Pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks kelompok sosial.
- b. Tugas pokok guru yang utama dalam manajemen kelas ialah membina kelompok yang produktif dan efektif.

5. Pendekatan elektif (*electic approach*)

Ketiga pendekatan tersebut, mempunyai kebaikan dan kelemahan masing-masing dalam arti, tidak ada salah satu pendekatan yang cocok untuk semua masalah dan semua kondisi. Setiap pendekatan mempunyai tujuan dan wawasan tertentu, dengan demikian, guru dituntut untuk memahami berbagai pendekatan, maka guru mempunyai banyak peluang untuk menggunakannya bahkan dapat memadukannya. Pendekatan elektik disebut juga dengan pendekatan pluralistic, yaitu manajemen kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuan

dan selama maksud dari penggunaannya untuk menciptakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.²⁴

E. Faktor Penghambat Dan Solusinya

Menurut Nawawi faktor yang menghambat pengelolaan kelas antara lain:

1. Kurikulum, sebuah kelas tidak boleh sekedar diartikan sebagai tempat siswa berkumpul untuk mempelajari sejumlah ilmu pengetahuan. Demikian juga sebuah sekolah bukanlah sekedar sebuah gedung tempat murid mencari dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu diperlukan usaha untuk mengintegrasikan kurikulum tersebut dalam kehidupan lembaga formal di Indonesia agar serasi dengan kebutuhan dan dinamika masyarakat. Kurikulum harus dirancang sebagai pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak menapai tujuan pendidikannya, yang diselenggarakan secara berencana, sistematis, dan terarah serta terorganisir.
2. Bangunan dan sarana kelas, perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, sekolah yang mempergunakan kurikulum tradisional pengaturan ruangan bersifat sederhana karena kegiatan belajar mengajar diselenggarakan di kelas yang tetap untuk sejumlah murid yang sama tingkatannya. Oleh karena itu setiap pendidik dan kependidikan harus memberikan fasilitas yang mendukung dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas agar peserta didik lebih giat dalam proses belajar.

²⁴ Ibid, 328-332.

3. Guru, program kelas tidak akan berenti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain. Oleh karena itu, guru dalam mengelola proses pembelajaran dituntut untuk bersifat hangat, adil, objektif, dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru meniptakan suasana akrab dengan peserta didik dengan selalu menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua peserta didik tanpa pandang bulu.
4. Peserta didik merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Kekurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan factor utama penyebab hambatan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.²⁵

²⁵Nawawi, *Ilmu Pendidikan* (Malang: Remaja Karya CV, 1989), 56

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penulis menggunakan penelitian kualitatif karena berdasarkan kondisi realitas yang ada di lapangan. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini karena penelitian ini hanya bersifat mendeskripsikan hasil dari ”peran guru dalam manajemen kelas pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu”.

Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong mendeskripsikan metode penelitian kualitatif adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati menurut mereka”.¹ Terkait dengan sifat induktif, Bagdon dan Biglen menguraikan, “peneliti kualitatif cenderung melakukan analisis data secara induktif”.² Selanjutnya, Imron Arifin dalam bukunya “penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian”³

¹Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet X; Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

²Winarno Surakhmad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), 42.

³Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Cet. III, Malang: Kalimasada Press, 1996), 40.

Nusa Putra mendefenisikan “penelitian kualitatif menari dapatkan masalah dengan ara induktif”.⁴

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi objek atau lokasi penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu yang beralam Jl. Gawalise No. 4. Penulis memilih lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu karena merupakan tempat di mana penulis melaksanakan Peraktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan lokasi tersebut mudah dijangkau dan dekat dengan tempat tinggal penulis.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian bersifat kualitatif, maka kehadiran penulis di lapangan sebagai instrumen penulis sekaligus pengumpul data. S.Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁵

Secara umum, kehadiran penulis di lokasi diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian.

⁴Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 41.

⁵S.Margono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta,2000), 38.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian, tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dipercaya. Menurut S. Nasution, sumber data dalam suatu penelitian ini dikategorikan dalam dua bentuk yaitu: “data primer dan data skunder”.⁶

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu:

- a. Data primer, yaitu jenis data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁷ Data primer yaitu jenis data yang diperoleh dari pengamatan langsung, wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Dari data primer itu, sumber datanya adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik.
- b. Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan disuatu daerah dan sebagainya⁸ yaitu data penunjang atau pelengkap terhadap yang dipermasalahkan yang dapat diperoleh dari literatur lainnya

⁶S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Bumi Angkasa, 1982), 14.

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005) 122.

⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet. XX; Jakarta: Burhan Burhan Rajawali Pers, 2009) 39.

yang mendukung penelitian ini seperti buku, dokumen-dokumen berupa catatan-catatan serta informasi dari para informan yang relevan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang diambil adalah berasal dari informan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu orang yang memberikan data setelah wawancara oleh penulis yang terdiri dari beberapa orang yang dianggap berkompeten mengenai hal yang diteliti, meliputi: peran guru dalam manajemen kelas pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri I Kota Palu. Kata-kata dan tindakan yang digunakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau pengambilan foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penggunaan metode yang tepat amat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpul data yang akurat dan relevan. Maka, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpul data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.⁹Dalam arti yang luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung

⁹Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 161.

maupun tidak langsung.¹⁰ Menurut Ridwan, teknik observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan¹¹ Senada dengan pernyataan Sutrisno Hadi bahwa dalam pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.¹² Teknik observasi merupakan metode pengumpul data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diteliti, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara. Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan wawancara terstruktur (berpedoman).¹³ Wawancara juga dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi research*, (Jilid II; Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 136.

¹¹Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2011), 30.

¹²Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 162.

¹³Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet, 4; PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 186

berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya.¹⁴

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Menurut Djunaidi Ghoni dan Fauzan Alamnshur penggunaan metode ini didasarkan kepada pada dua alasan:

Pertama, dengan wawancara peneliti dapat dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informasi bisa mencakup hal-hal yang yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.¹⁵

Wawancara langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan. Wawancara diperlukan sebagai mengumpulkan data tentang peran guru dalam manajemen kelas pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari

¹⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2010), 50.

¹⁵Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet. 1 Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 176.

sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga mengambil gambar sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui dokumentasi atau gambar berupa dokumen tentang keadaan madrasah atau lokasi penelitian. “metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis.”¹⁶ Menurut Irawan Suhartono, dokumentasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: a). Dokumentasi primer yaitu jika dokumentasi ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa; dan b). Dokumentasi skunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang tersebut.¹⁷

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang baru berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.¹⁸

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumentasi-dokumentasi. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik mengumpulkan data yang ditujukan kepada subjek penelitian.¹⁹

¹⁶Abd Muin, dkk, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. I; Jakarta : CV Prasasti, 2007), 30

¹⁷Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Cet. V; Bandung: PT. Bumi Aksara, 2003), 115.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rirena Cipta, 2008), 231.

¹⁹Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), 100.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan hal yang harus penulis lakukan supaya data-data yang diperoleh dapat ditafsirkan dengan benar dan memberikan makna, sehingga sinkron antara data yang satu dengan yang lainnya menurut Nasution dalam Dadang Kahmad:

Analisis data adalah proses penyusunan data agar data tersebut ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan ke dalam berbagai pola, tema atau kategori tafsir. Artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep.²⁰

Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dengan menyajikannya sebagai temuan.

Setelah sejumlah data berhasil dikumpulkan, maka selanjutnya penulis melakukan analisis data dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian kata yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam reduksi data, setiap penulis akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah penemuan. Menurut Matthew B. Milles dan A. Michel Huberman, mengemukakan:

²⁰Dadang Kahmad, *Metodologi Penelitian Agama*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), 120.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualifikasi berlangsung.²¹

Reduksi data diterapkan pada hasil wawancara (interview), dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian seperti gurauan informan dan sejenis.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu penulis menyajikan data yang didapatkan setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori atau bersifat naratif yang tujuannya adalah untuk memudahkan penulis dalam menyajikan data tentang peran guru dalam manajemen kelas pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu.

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kalimat sehingga menjadi suatu narasi yang penuh.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu sejumlah data dan keterangan yang masuk kedalam pembahasan proposal ini dan diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya. Jadi jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis dan bukan dalam bentuk statistik inferensial.

²¹Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitatif data Analisis*, Buku *Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet I; Jakarta: UI Pres, 2005), 15-16

Tahap ini penulis mengambil kesimpulan dengan cara mengevaluasi data atau mengecek kembali data tersebut yang telah disajikan, sehingga dalam penyajian data serta pembahasannya benar-benar dijadikan keakuratannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagaimana dikemukakan oleh lexy j. Moleong bahwa :

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.²²

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif sangat dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Selanjutnya pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode tri-angulasi yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang telah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka penulis akan menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

²²Moleong, *Metodologi*. 171.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Palu

Setelah peneliti melakukan observasi langsung ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu, peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu, kemudian peneliti juga mendapatkan beberapa keterangan dalam hal peran guru dalam manajemen kelas pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu adalah lembaga pendidikan dasar Negeri berciri khas agama Islam di bawah naungan Kementerian Agama. MIN Model Palu adalah Madrasah Ibtidaiyah pertama yang berstatus Negeri di kota Palu pada tahun 1991 yang di resmikan oleh kepala Kantor Agama Drs, Abdurahman, K. Pada awalnya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu adalah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Khairaat Duyu yang didirikan oleh Ibu Hadria Latji, A.Md, dan dua orang guru lainnya yaitu Ustad Fakiri dan ibu Mustika. ditahun 1985. Pada Awal Tahun 1985 peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Khaeraat Duyu berjumlah 26 anak dengan 2 orang guru dan 1 orang Kepala Madrasah. Maka sejak dialih statuskan dari swasta ke Negeri di tahun 1991 yang ditanda tangani oleh Ibu Hadria Latji, A.Md. Dan diresmikan pada tanggal 9 Mei 1992, oleh Kepala Kantor Departemen Agama yaitu bapak Drs, Abdurahman, K, dan pada tahun itu pula MIN Model Palu masih menggunakan gedung yang lama,

dan di tahun 1993 Menteri Agama Tarmizi Taher melakukan peletakkan batu pertama untuk pembangunan gedung yang baru, dan selanjutnya MIN Model Palu berkembang dengan jumlah peserta didik 160 anak dengan dikelola oleh 20 orang guru dan 2 orang karyawan. Maka Prestasi demi prestasi diraih oleh MIN Model Palu baik prestasi akademis dan non akademis selalu diraih oleh peserta didik ditingkatan MI dan SD Se-kota Palu. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 680 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Sulawesi Tengah, maka Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Palu berubah nama menjadi ***Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu***.

Sejak Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu pertama kali berdiri samapai sekarang sudah sering berganti kepemimpinan yaitu sebagai berikut.

- a. Hadria Latji, A.,Md darai tahun 1985- 1996
- b. Haizin walid tahun 1997
- c. Arsid Kono dari tahun 1998- 2003
- d. Mustafi, S.Pd 2003- 2006
- e. Askar, A.Md dari tahun 2006- 2009
- f. Dra. Hj Nurlaila dari tahun 2009- 20010
- g. Abdullah Larate, S,Ag tahun 2010
- h. Dra. Zainal dari tahun 2011-2014
- i. H. Muh. Syamsu Nursi, S.Pd,I,MM dari tahun 2014 sampai sekarang.

Identitas MIN 1 Kota Palu

Nama	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Palu
NPSN	: 60722507
Status Satuan Madrasah	: Negeri
Status Kepemilikan	: Kementerian Agama R.I
Lembaga Penyelenggara	: MIN 1 Kota Palu
Tanggal Dan Tahun Berdiri	: 09 Mei 1992
Nomor Izin Operasional Dan Pemberi Izin	: Nomor 137 Tahun 1991 , Menteri Agama R
Alamat	: Jalan Gunung Gawalise No 04 Kelurahan Duyu Kecamatan Tatanga, Kota Palu Propinsi Sulawesi Tengah
Luas	: 8007 CM
Nomor Telepon	: 0811 450 3030
Email	: Minpalu@Kemenag.Go.Id
Kode Pos	: 94522
Kepala Madrasah	: H.Muh. Syamsu Nursi, S.Pd.I, MM

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu

a. Visi

Terwujudnya generasi madrasah yang islami, unggul dalam mutu berlandaskan pada iman dan taqwa, serta menciptakan lingkungan hijau dan sehat.

- b. Misi
 - 1. Bidang Non Akademik
 - a. Mewujudkan pembentukan karakter yang Islami.
 - b. Lulusan Khatam Qur'an, Hafal Juz Amma, Asmaul Husna dan Surah-surah pilihan.
 - c. Dapat berkompetisi dengan Sekolah/Madrasah lain sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.
 - 2. Bidang Lingkungan Hidup.
 - a. Menciptakan Madrasah yang bersih, Hijau, dan teduh
 - b. Menanamkan budaya hidup sehat aman dan nyaman di lingkungan Madrasah.
 - c. Meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan dengan program daur ulang.
 - 3. Keadaan Pendidik/Guru

Pendidik adalah bagian yang tak terpisahkan dari lembaga pendidikan, tenaga pendidik merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk menjadi seorang tenaga pendidik. Perkerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai seorang pendidik. Untuk menjadi seorang pendidik diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai seorang pendidik yang profesional harus menguasai bentuk seluk beluk pendidik dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran,

menilai hasil pembelajaran peserta didik. Pendidik nantinya akan memberikan ilmu pengetahuan sekaligus mentransformasikan ilmu kepada peserta didik sesuai disiplin ilmu yang lebih baik, memberikan contoh teladan sebagai guru yang profesional, membentuk karakter dan watak sehingga menjadi insan yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 4.1
Keadaan Tenaga Pendidik MIN 1 Palu

No	Nama Guru	Jabatan	Ket
1.	Muh. Syamsu Nursi, S.Pd.I.,MM	Kepala Madrasah	PNS
2.	Dra. Andayani	Wakil kepala madrasah Kurikulum/ Wali Kelas V b	PNS
3.	Erni Palinge, S.Pd.I.,M.Pd.I	Wakil kepala madrasah kepeserta didikan	PNS
4.	Andi Zamzam Ismed	Bendahara	PNS
5.	Ratmawati S.Ag	Guru Mata Pelajaran	PNS
6.	Riska, S.Pd.I	Wali Kelas I b	PNS
7.	Aisya, S.Pd.I	Wali Kelas II a	PNS
8.	Melinda, S. Pd	Wali Kelas I c	PNS
9.	Darmi, S.Pd	Wali Kelas II c	PNS
10.	Nova Mardiana, A.Ma	Wali Kelas III a	PNS
11.	Fauzan S.Pd	Wali Kelas III b	PNS
12.	Niken S.Pd	Wali Kelas III c	PNS
13.	Azizah, S.Pd.I	Wali Kelas IV b	PNS
14.	Faizah, S.Ag	Wali Kelas IV a	PNS
15.	Arman MusaS.Ag	Wali Kelas V a	PNS
16.	Karyadi, S.Pd.I	Wali Kelas VI b	PNS
17.	Nurcaya, S.Pd.I	Wali Kelas VI a	PNS
18.	Arman Aafii S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Honorar
19.	Fitri S.Pd	Guru Mata Pelajaran	PNS
20.	Rijna S.Pd	Wali Kelas II b	PNS
21.	Titik Rochmatillah, S.Pd, SD	Wali Kelas I a	PNS

Sumber Data: *Tata Usaha MIN 1 Kota Palu, Juli 2017*

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat 18 tenaga pengajar yang statusnya sebagai PNS dan telah berpendidikan sebagai Sarjana dan magister 2 dan terdapat 1 guru berstatus sebagai honorer. Guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai peserta didik. Oleh sebab itu kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak harus dimiliki oleh guru agar dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu yang semuanya mempunyai latar belakang pendidikan sarjana (S1) dan magister (S2) dapat bekerja semaksimal dalam mengembangkan tugas dengan baik untuk mewujudkan Visi dan Misi yang ada di sekolah.

4. Keadaan tata usaha

Untuk mengetahui tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu dapat di lihat di table 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Tata Usaha MIN 1 Kota Palu

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Andi Zamzam Ismed	Bendahara	PNS
2.	Alimuddin A. Ismail, S.Sy	Pelaksana pengelola data anggaran dan pemberdayaan	PNS
3.	Muh. Afifudin Asnawi hamsa	Pelaksana pengelola BMN dan operator	PNS
4	Anisa	Pelaksana pengelola bantuan dan beasiswa peserta didik	PNS
5	Mujahida	Pengelola perpustakaan	Honorer
6	Sakina	Administrasi dan dokumen	PNS
7	Pardin	Kebersihan dan keamanan	PNS
8	Andi yuliana bahir, S.Pd	Sarana dan prasarana	PNS
9	Lubis s. Lagimpe, S.Sos	Pelaksana caraka	PNS

Sumber Data: *Tata Usaha MIN 1 Kota Palu, Juli 2017*

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah pegawai Tata Usaha di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu. Berjumlah 9 orang, 8 orang PNS dan 1 orang sebagai pegawai honorer.

5. Keadaan peserta didik

Peserta didik adalah unsur pendidikan, jika tidak ada unsur tersebut tidak akan terlaksana kegiatan pendidik, karena pendidik merupakan objek pembangun. Peserta didik disamping sebagai objek pendidikan dan pengajaran, juga sebagai subjek yang menerima pendidikan dan pengajaran. Meningkatkan kedudukan

peserta didik sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pengajaran, maka inti dari proses pengajaran tidak lain adalah aktivitas belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran di sekolah.

Aktivitas belajar peserta didik adalah merupakan inti dari proses pengajaran. Oleh karena itu, aktivitas atau kegiatan belajar tersebut harus diaktifkan. Kegiatan belajar peserta didik dapat terwujud apabila ada motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar, baik dorongan dari luar dirinya maupun dari dalam dirinya. Dengan demikian, faktor peserta didik dengan aktivitas belajar sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik MIN 1 Kota Palu Tahun 2017

No	Kelas	Ruang Belajar	Peserta didik		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I a	1	15	15	30
2.	Kelas I b	1	15	17	32
3.	Kelas I c	1	13	18	31
4.	Kelas II a	1	16	14	30
5.	Kelas II b	1	15	14	29
6.	Kelas II c	1	16	15	31
7	Kelsa III a	1	11	14	25
8	Kelas III b	1	13	10	23
9	Kelas III c	1	13	12	25
10	Kelas IV a	1	17	20	37
11	Kelas IV b	1	19	20	39
12	Kelas V a	1	13	15	28
13	Kelas V b	1	14	15	29
14	Kelas VI a	1	11	13	24
15	Kelas VI b	1	11	12	23
	Jumlah	15	212	225	437

Sumber Data: *Tata Usaha MIN 1 Kota Palu, Juli 2017*

Berdasarkan tabel 4.3 jumlah keseluruhan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu jumlah kelas yang dimuat berjumlah 15 ruangan dan

memiliki 437 peserta didik yang terdiri dari peserta didik perempuan berjumlah 225 orang dan peserta didik laki-laki berjumlah 212 orang.

6. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat menunjang atas kelancaran dan kesuksesan pendidikan sarana dan prasarana sangat penting untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan terutama dalam salah satu unsur pendidikan yang sangat penting dalam usaha mencapai suatu sasaran yang diharapkan. Adapun konsep yang dimaksud penulis dalam hal ini adalah tujuan alat pendidikan atau sarana dan prasarana, pendidik, peserta didik dan lingkungan. dari beberapa faktor tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Apabila faktor tersebut dapat dijadikan patokan, maka dapat dilihat faktor alat ditetapkan pada urusan kedua setelah faktor tujuan. Para pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan sudah tersedia, tetapi alat sarana dan prasarana tidak ada, maka secara pasti usaha pendidikan tersebut tidak akan berjalan atau terwujud secara maksimal dan nyata. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat lah penting dan sangat menunjang untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang diinginkan.

Pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan sudah tersedia, tetapi alat sarana dan prasarana tidak ada, maka secara pasti usaha pendidikan tersebut tidak akan berjalan atau terwujud secara maksimal dan nyata. Oleh karena itu sarana dan prasarana sangat lah penting dan sangat menunjang untuk mencapai keberhasilan pendidikan yang diinginkan.

Mengetahui sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu, dapat di lihat darai tabel berikut.

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Palu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung	11	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Kelas	15	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang Guru	2	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang wc Peserta Didik	14	Baik
8.	Ruang wc Kamad	1	Baik
9.	Ruang wc Guru	4	Baik
10.	Ruang wc Perpustakaan	1	Baik
11.	Ruang Organisasi Kepeserta didik	1	Baik
12.	Gudang	2	Baik
13.	Lapangan Tennis Meja	2	Baik
14.	Lapangan Volly Ball	1	Baik
15.	Tempat Ibadah	1	Baik
16.	Ruang multimedia	1	Baik

Sumber Data: *Tata Usaha MIN 1 Kota Palu, Juli 2017*

Berdasarkan tabel 4.4 perangkat pendidikan secara keseluruhan, namun jika tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai maka kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berjalan secara baik dan maksimal, sebab sarana dan prasarana adalah media untuk mengimplementasikan segala kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting penentu bagi pencapaian proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang baik serta memadai akan banyak memberikan pengaruh besar bagi pencapaian hasil belajar khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya. Sarana dan prasarana juga merupakan penunjang bagi proses pembelajaran, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai

maka suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Sebagaimana yang diperoleh penulis bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, sudah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung suatu proses pembelajaran.

7. Keadaan kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu acuan atau patokan yang sangat menentukan di dalam suatu sistem pendidikan. Oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Adapun kurikulum yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, adalah kurikulum 2013. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu yaitu. Sebagai mana yang dikatan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu yaitu.

“Kami sudah menerapkan kurikulum 2013 dari tahun 2016 sebelumnya menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan ini tahun kedua kami merapkanya.”¹

Berdasarkan keadaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu sudah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum K 13 sejak tahun 2016 yang mana sebelumnya Madrasah Ibtidayah Negeri 1 palu meggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

B. Peran Guru Dalam Manajemen Kelas Pada Kelas III

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi pendidikan. Memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang

¹Samsu Nursi, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota palu, “*Wawancara*” Ruang Guru, Tanggal 27 April 2018.

diharapkan. Begitu pentingnya peran guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetensinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai manajemen proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus pandai memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Agar peserta didik merasa senang dalam belajar. Model-model pembelajaran yang diterapkan guru yaitu mendidik, membimbing, mengajar dan melatih peserta didik bukanlah yang muda dan gampang bagi seorang guru.

Guru harus bertanggung jawab atas keberhasilan peserta didik sebab itu guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang disampaikan dengan kata lain guru harus menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya bagi peserta didik. Menjadi guru kelas tentunya harus memiliki peran atau tugas guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai. inilah yang tergolong kategori peran guru dalam manajemen kelas.

Sebagaimana hasil penulis dapatkan dari lokasi penelitian bahwa peran guru dalam manajemen kelas pada kelas III sesuai wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan wali kelas III c Ibu Niken sebagai berikut:

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu khususnya pada kelas III dalam manajemen kelas kami dituntut mampu mengelola kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Penerapan kurikulum K 13 lebih kepada pembentukan karakter sehingga kami sebagai guru berusaha sebaik mungkin dalam manajemen kelas sehingga pembelajaran lebih

menyenangkan dan peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.²

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa peran guru dalam manajemen kelas pada kelas III adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas agar proses pembelajar berjalan dengan baik dan dimulai dari perencanaan dan metode serta media yang digunakan dalam mengelola kelas sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Karna ketika pengelolaan kelas tidak baik maka peserta didik akan merasa bosan dan kelas tidak terarah sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu yaitu kurangnya perhatian dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Niken wali kelas III c Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu sebagai berikut:

Permasalahan yang sering terjadi di dalam kelas adalah banyak bermain, ribut, berkelahi dan susah diatur dan oleh sebab itu kami harus mencari solusi dari permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Sebelum melangsungkan proses pembelajara kami terlebih dahulu merancang materi yang akan diberikan kepada peserta didik dan langkah-langkah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam upaya membangkitkan motivasi kepada peserta didik kami memberikan pembelajaran dengan mengaitkan dalam kehidupan yang nyata yang dialami oleh peserta didik agar wawasan peserta didik meluas dalam arti pembelajaran.³

Berdasarkan permasalahan tersebut bisa di atasi jika guru menyiapkan terlebih dahulu metode apa yang diberikan kepada peserta didik dan terlebih

²Niken, Wali Kelas IIIc Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, “*Wawancara*”,Ruang Guru, Tanggal 17 juli 2018.

³Niken, Wali Kelas IIIc Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, “*Wawancara*”,Ruang Guru, Tanggal 17 Juli 2018.

dahulu menyajikan materi yang akan diberikan agar proses pembelajaran terarah dengan baik.

Permasalahan yang terjadi di dalam kelas menghambat proses pembelajaran berjalan dengan baik dikarenakan banyaknya peserta didik yang terlalu ribut dalam melakukan proses belajar sebagaimana yang dikatakan oleh wali kelas III c ibu Niken sebagai berikut:

Anak kelas bawah terutama pada kelas III c itu dominan lebih senang bermain dari pada belajar dan tak heran jika dalam proses belajar anak-anak cenderung bermain dan sampai terjadi keributan dalam kelas, Permasalahan ini juga bisa diatasi dengan cara melakukan pendekatan sebagai seorang teman bukan sebagai seorang guru agar permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat diselesaikan tentunya juga menunjang agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.⁴

Sebagai seorang guru tidak hanya mengajar tetapi juga mampu mendidik peserta didik menuju kepada pribadi yang lebih baik sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan dan suasana belajar lebih efektif dan efisien. Dan guru juga lebih mudah dalam mengelolah kelas agar tercipta proses pembelajaran yang baik.

Peserta didik merupakan objek utama dalam sekolah sesuai yang dikatakan peserta didik Ajwa Aulia kelas III c Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu sebagai berikut:

Kami senang dalam proses pembelajaran karna pada saat kami melangsungkan proses pembelajaran guru sering memberikan motivasi kepada kami dan setiap hari membaca doa dan selalu memberikan hal-hal baru untuk setiap harinya. dalam proses pembelajaran Kami juga senang karna guru sering memberikan pelajaran yang mengaitkan games dan mengaitkan plajaran dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga setiap harinya mendapatkan ilmu yang baru karna bukan cuman wali kelas yang

⁴Niken, Wali Kelas IIIc Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Palu, “*Wawancara*”, Ruang Guru, Tanggal 17 Juli 2018.

memberikan pembelajaran tetapi juga ibu guru dari setiap mata pelajaran jika, ibu guru mata pelajaran tidak masuk maka ibu guru kelaslah yang masuk menggantikan guru mata pelajaran.⁵

Berdasarkan dengan kutipan hasil wawancara bersama peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 kota Palu peserta didik mengatakan jika guru masuk mengajar di dalam kelas guru pertama-tama memberikan motivasi kepada peserta didik setelah memberikan motivasi guru tersebut membaca doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas mereka bacaan doa tersebut setiap harinya berbeda-beda tidak hanya 1 atau 2 surah pendek. Setelah itu guru memulai pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran tersebut dengan proses permainan maksudnya belajar sambil bermain serta mengaitkan pembelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Setiap hari anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu khususnya pada kelas III c hasil yang mereka dapatkan selama menerima pelajaran yaitu menambahnya ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru karena tidak hanya guru kelas yang masuk tetapi juga guru mata pelajaran jika guru mata pelajaran tidak masuk maka yang menggantikan guru tersebut adalah guru kelas mereka. Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar atau suatu proses belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan.

⁵Ajwa Aulia, Peserta Didik kelas IIIc Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu, "Wawancara", Ruang Kelas, Tanggal 17 Juli 2018.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan dari salah satu peserta didik kelas III c Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu Sebagaimana yang dikatakan oleh lutfi sebagai berikut:

Proses kegiatan pembelajaran sudah baik kami sangat senang dengan apa yang sudah kami pelajari guru yang mengajar kami tidak pernah menyulitkan proses pembelajaran yang diberikan apa yang kami belum ketahui guru selalu mengulang-ulang pelajaran sampai kami paham dengan pelajaran tersebut.⁶

Berdasarkan proses kegiatan pembelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu sudah sangat baik dari hasil penelitian penulis menyimpulkan guru yang mengajar di kelas IIIc melakukan pembelajaran aktifitas kompleks yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, sehingga terjadi proses belajar. Aktifitas kompleks yang dimaksud antara lain: Mengatur kegiatan peserta didik, Memanfaatkan lingkungan, baik ada di dalam kelas maupun luar kelas dan Memberikan bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu.

C. Faktor Penghambat dan Solusi pada Peran Guru dalam Mananej Kelas pada Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu

1. Faktor penghambat peran guru dalam manajemen kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, menunjukan bahwa faktor penghambat yang dialami guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas ditemui beberapa faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dan peserta didik, ataupun lingkungan keluarga.

⁶Lutfi, Peserta didik kelas IIIc Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu, "Wawancara", Ruang Kelas III c, Tanggal 27 April 2018.

Berdasarkan dengan kutipan hasil wawancara guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu ibu Niken wali kelas III c adalah:

Kami sebagai seorang pendidik tentu punya kekurangan, kekurangan yang kami miliki tentu jadi penghambat proses pembelajaran kurang maksimal dalam mengelola proses belajar mengajar ada beberapa guru yang mengajar kepada peserta didik yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya metode lain. Metode tersebut membuat banyak peserta didik yang merasa bosan dengan proses pembelajaran tersebut dan mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak disukai oleh peserta didik jika peserta didik tidak suka dengan cara mengajar guru maka peserta didik tidak akan bisa memahami pembelajaran yang diberikan dan menimbulkan sikap pasif peserta didik. Sikap peserta didik ini akan merupakan sumber masalah dalam pengelolaan kelas.⁷

Namun untuk menentukan semua yang di atas itu masih ada guru yang menambahkan faktor penghambat yang dikatakan oleh ibu andayani wali kelas 5

B sebagai berikut:

Sebagian terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk memahami peserta didik dan latar belakangnya. Karna pengelolaan kelas terjadi dengan baik jika guru memahami karakter peserta didik dan disesuaikan dengan minat, perhatian, dan bakat peserta didik dalam proses belajar mengajar diperlukan pemahaman awal tentang perbedaan peserta didik satu sama lain.⁸

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa guru yang mengajar di dalam kelas melakukan proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran. Peserta didik hanya duduk rapi mendengarkan, dan berusaha memahami apa yang diberikan oleh guru tanpa diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinisiatif dan

⁷Niken, Wali Kelas III c Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu, "Wawancara", Ruang Kelas, Tanggal 17 Juli 2018.

⁸Andayani, Wali Kelas V b Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu, "Wawancara", Ruang Kelas, Tanggal 17 Juli 2018.

mengembangkan kreatifitas dan daya nalarnya. Dan ada juga sebagian guru yang tidak memahami tingkah laku dan latar belakang pesereta didik. Jika guru mengetahui cara pengelolaan kelas dengan baik maka guru tersebut akan tau bagaimana cara memahami karakter peserta didik dan menyesuaikan dengan minat, perhatian, dan bakat peserta didik.

Adanya hambatan yang dialami oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota palu yang dijelaskan oleh ibu Niken sebagai berikut:

Peserta didik memiliki beberapa hambatan dalam proses pembelajaran, salah satunya kurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas yang diberikan oleh guru mereka sering tidak mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru karena peserta didik lebih banyak bermain dari pada belajar.⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Peserta didik harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajiban dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekitarnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak dan kewajibanya dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Adapun faktor penghambat dari luar yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik adalah keluarga yang dijelaskan oleh ibu Niken yaitu:

Faktor keluarga adalah pendidikan pertama yang dipelajari oleh peserta didik sikap yang tidak patuh dalam proses pembelajaran dalam kelas kurangnya perhatian dari keluarga atau orang tua peserta didik sehingga

⁹Niken, Wali Kelas III c Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu, "Wawancara", Ruang Kelas, Tanggal 17 Juli 2018.

proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik karena kerja sama kami dan wali murid sangat dibutuhkan agar tercipta proses pembelajaran dengan baik.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tingkah laku peserta didik didalam kelas merupakan pencerminan dari keluarganya. Sikap otoriter orang tuanya akan tercermin dari tingkah laku peserta didik. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik dilingkungan keluarga seperti tidak tertib, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas.

2. Solusi pada peran guru dalam manajemen kelas

Dari hasil observasi yang penulis teliti dapat disimpulkan bahwa hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu mempunyai solusi mengenai hambatan pada guru yaitu seperti pada menggunakan metode kolaboratif saat ini pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu metode pembelajaran. Metode ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Berdasarkan penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa dalam suatu kelas, guru tidak terus menerus mengajar dan menjelaskan selama dua jam penuh. Menggunakan metode kolaboratif menjadikan peserta didik lebih percaya diri, berani mengemukakan pendapatnya, dan mampu bekerja sama dengan teman-temannya. Mereka juga menjadi lebih mandiri saat belajar tentunya guru harus bisa menyesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Solusi mengenai hambatan peserta didik penulis menyimpulkan bahwa guru harus lebih

¹⁰Niken, Wali Kelas IIIc Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu , “*Wawancara*”, Ruang Kelas, Tanggal 17 Juli 2018.

melakukan pendekatan kepada peserta didik dan selalu memberikan motivasi agar peserta didik tahu akan kewajibannya dalam masyarakat kecil dalam kelas. Solusi dari faktor keluarga mengenai pendidikan yang awal adalah keluarga, keluarga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran keluarga harus bekerja sama dengan pendidik agar peserta didik lebih baik dalam melakukan proses belajar, guru mencoba datang ke rumah peserta didik dan observasi masalah yang peserta didik hadapi di rumah karena peserta didik yang tidak patuh dengan proses pembelajaran biasanya mempunyai masalah tertentu di lingkungan keluarganya. Dengan mengetahui sisi pribadi dari peserta didik kita bisa dengan mudah memberitahu hal-hal yang benar kepada peserta didik tentang bagaimana cara berperilaku yang baik di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian serta pembahasan yang penulis paparkan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam manajemen kelas yaitu usaha dari pihak guru dalam menata kehidupan di dalam kelas agar tidak ribut dan proses pembelajaran berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran guru hendaknya sudah mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Selain materi, bahan ajar, media atau alat pembelajaranpun sebaiknya disiapkan. Tidak perlu budget mahal, alat pembelajaran bisa guru hasilkan dari bahan-bahan bekas dilingkungan sekitar. Makin kreatif guru maka peserta didik akan antusias terhadap proses pembelajaran dan proses pembelajaran akan berjalan sesuai yang kita inginkan. Selain itu guru tidak hanya menggunakan satu metode saja melainkan menggunakan metode metode kolaboratif.
2. Hambatan yang dialami oleh guru dalam manajemen kelas yaitu:
 - a. Seorang guru menggunakan metode satu saja yaitu metode ceramah yang mana metode tersebut membuat peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu menggunakan metode kolaboratif dimana guru melibatkan peserta didik dalam pembelajaran.

- b. Peserta didik, hambatan dari peserta didik yaitu beberapa dari peserta didik yang tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Solusi mengenai hambatan peserta didik bahwa guru harus memberikan motivasi agar peserta didik tau akan kewajibannya dalam masyarakat kecil dalam kelas.
- c. Lingkungan keluarga sangat berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik agar peserta didik dapat lebih mudah dalam proses pembelajaran. Solusinya guru melakukan pendekatan langsung kepada wali murid agar guru mengetahui masalah yang dihadapi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa ada upaya yang dilakukan guru untuk menata atau mengelola kelas semaksimal mungkin agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan rapi dan memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam melakukan proses belajar serta peserta didik dapat menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru.

B. *Implikasi Penelitian*

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Sebaiknya para guru meningkatkan profesionalismenya terutam dibidang pembelajaran pada saat melangsungkan proses pembelajaran didalam kelas.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas guru harus lebih banyak memperhatikan peserta didik dan selalu memberikan motivasi atau

dorongan kepada peserta didik dalam mengembangkan wawasannya. Guru tidak hanya sebagai pendidik tetapi guru juga sebagai fasilitator peserta didik dan dapat mengontrol proses pembelajaran didalam kelas.

3. Diharapkan kepada peserta didik agar lebih meningkatkan belajarnya dengan bantuan keluarga karena keluarga merupakan pendidikan pertama bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- A. Michel, Huberman. dan Matthew, B. Milles. (SQ), *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. (SQ), *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI-Prees, 1992.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rirena Cipta, 2008.
- Arifin, Imron. *Penelitian Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Cet. III; Malang: Kalimasada Press, 1996.
- Al-Barry, Dahlan M. dan Partanto A.Pius. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- B.Mathew, Miles dan A. Michael Huberma. *Qualitatif data Analisis, Buku Tentang Metode-Metode Baru*, (Cet I; Jakarta: UI Pres, 2005), 15-16.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Askara, 2000.
- Djamarah, Bahri Syaiful. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudaaan RI. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar, 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Pedoman Pengelolaan. Gugus Sekolah* Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Sekolah Dasar, TK dan SLB, 1997.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis. Data*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2010.

- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. I Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Getteng, Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Graha Guru, 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Ooffset, 1989.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi research*. Jilid II; Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Hasbullah. *Dasar Dasar Ilmu Pendidkan*. Cet. II: Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Joko, Tri Prasetyo dan Abu. Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.
- Kahmad, Dadang. *Metodologi Penelitian Agama*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XIV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kemandirian Pendidik dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Mulyana, Dedy. *Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet, 4; PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muin, Abd. Dkk. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. I; Jakarta : CV Prasasti, 2007.
- Mustafah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Perakti*. Ed. I, Cat. I; Jakarta: Premedia Group, 2011.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep strategi Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Margono, S. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Nawawi. *Ilmu Pendidikan*. Malang: Remaja Karya CV, 1989.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.3; Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.

- N. Sudirman. Dkk. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya CV, 1987.
- Nurhadi. A Muljani. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1983.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Kualitatif*. Ed. III; Yogyakarta: Reke Serasia, 1998.
- Nasution, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Angkasa, 1982.
- Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- Supardi. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktikum*. Cet. 2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Syaiful, Bahri Djamarah dan Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. XX; Jakarta: Burhan Rajawali Pers, 2009.
- Suryana, Asep Rukmana Ade. *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta, Bandung: 2012.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004.
- Surakhmad, Winarno. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000.
- Suhartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Cet. V; Bandung: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Uno, B. Hamzah. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi. Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Ed. I, Cet. 9; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Undang-Undang Guru dan Dosen. *UU RI NO.14 Th. 2005*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Yamin, Martinis. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gunung Persada Press, 2009.

PEDOMAN WAWANARA

➤ **Kepala Sekolah**

1. Bagaimana sejarah berdirinya MIN 1 Kota palu?
2. Apa yang melatar belakangi sehingga didirikannya MIN 1 kota palu?
3. Apa visi misi dan tujuan MIN 1 kota palu?
4. Bagaimana sarana dan prasarana pendidik dan kependidikan MIN 1 kota palu
5. Bagaimana keadaan tenaga pendidik dan kependidikan MIN 1 kota palu
6. Bagaimana keadaan peserta didik MIN 1 kota palu

➤ **Guru Kelas 3**

1. Apa saja permasalahan yang terjadi dikelas selama anda menjadi seorang guru?
2. Bagaimana peran guru dalam menanggapi permasalahan tersebut?
3. Bagaimana cara anda melakukan proses pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut bias berjalan dengan efektif ?
4. Bagaimana cara anda mengelola kelas agar tidak ribut?

➤ **Peserta Didik**

1. Bagaimana persepsi peserta didik MIN 1 kota palu tentang proses pembelajaran didalam kelas?
2. Hasil apa yang diperoleh dari proses kegiatan pembelajaran?
3. Apakah kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu
2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu
3. Keadaan Pendidik/Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu
4. Keadaan tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu
5. Keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu
6. Keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu
7. Keadaan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: suarni	NIM	: 141040029
TTL	: NUNUKAN, 24-10-1996	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1)	Semester	:
Alamat	: Jalan Hayam Wuruk	HP	: 082293690083
Judul	:		

Judul I

Peran guru dalam manajemen kelas (study kasus pada kelas III) di MIN 1 kota palu tahun ajaran 2017/2018

Judul II

upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan metode diskusi

Judul III

pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah kelas V MIN 1 kota palu

Palu,2017

Mahasiswa,

suarni

NIM. 141040029

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. Jihad, S.Ag, M.Ag*

Pembimbing II : *Rustam, S.Pd., M.Pd.*

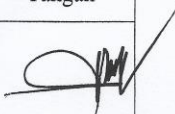
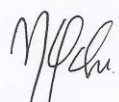



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. H. ASKAR, M.Pd.
NIP.196705211993031005

Ketua Jurusan,

NAIMA, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	H.Muh. Syamsu Nursi, S.Pd.I.,MM	Kepala Madrasah	
2	Niken Dwi Safitri S.Pd	Wali Kelas III c	
3	Dra. Andayani	Wali Kelas V b	
4	Ajwa Aulia	Peserta Didik III c	
5	Lutfi	Peserta didik III c	

Jumat, 27 Juli 2018
Kepala Madrasah Kota Palu


H.Muh. Syamsu Nursi, S.Pd., MM
197907112007011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALU
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 KOTA PALU
Jalan: Gawalise Nomor 4 Palu Telepon: +62 8114503030
e-Mail: minpalu@Kemenag.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR: ~~527~~ /Ml.22.01.01/PP.00.4/07/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Muh Syamsu Nursi, S.Pd.I,MM
Nip : 19790711 200701 1 013
Pangkat/ Gol. Ruang : Penata TK I/ IIIId
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu
Unit Kerja : Kementerian Agama Kota Palu

Menerangkan bahwa:

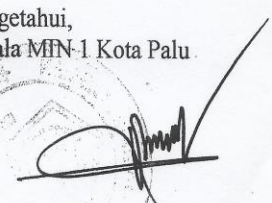
Nama : Suarni
Nim : 14.1.04.0029
Jurusan/prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Proposal : **Peran Guru dalam Manajemen Kelas (Studi Kasus
Pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota
Palu)**

Benar Mahasiswa (i) tersebut telah melaksanakan Penelitian/ Observasi di MIN 1 Kota Palu, guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Palu, 23 Juli 2018

Mengetahui,
Kepala MIN-1 Kota Palu.


H.Muh.Syamsu Nursi, S.Pd.I, MM
NIP.19790711 200701 1 013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id – website : www.iainpalu.ac.id

Nomor : 344 /In.13/F.I/PP.00.9/4/2018

Palu, 26 April 2018

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MIN 1 Kota Palu
Di –
Tempat

Assalmu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Suarni
NIM : 14.1.04.0029
Tempat Tanggal Lahir : Nunukan, 24 Oktober 1996
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Jl. Suharso

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"PERAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS (Studi Kasus pada kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu)"**.

Dosen Pembimbing :

1. Dr. JIhan, S.Ag., M.Ag.
2. Rustam, S.Pd., M.Pd.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di MIN 1 Kota Palu.

Wassalam.



Dekan,
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 19720126 200003 1 001

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR: ~~333~~ TAHUN 2017

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA IAIN PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Dr. Jihan, S. Ag., M.Ag.
2. Rustam, S.Pd., M.Pd.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Suarni
- Nomor Induk : 14.1.04.0029
- Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah."
- Judul Skripsi : "PERAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS (STUDI KASUS PADA KELAS III) DI MIN 1 KOTA PALU TAHUN AJARAN 2017/2018."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu tahun 2018;
- Keempat : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Tanggal : 30 Oktober 2017



Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650612 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798, 462380 Fax. 460165 Palu 94221
Sulawesi Tengah Website : www.iainpalu.ac.id E-mail : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : **69** /In.13/F.I/PP.00.9/01/2017 Palu, **15** Januari 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing I)
2. Rustam, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu
di- Palu

Assalamu Alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan dipresentasikan oleh:

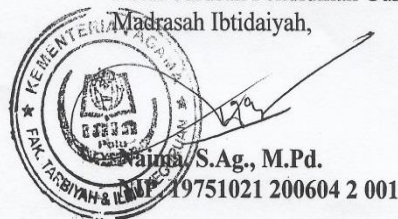
Nama : SUARNI
NIM : 14.1.04.0029
Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI)
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS
(STUDI KASUS PADA KELAS III) DI MIN 1
KOTA PALU.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 18 Januari 2018
Jam : 09.00 wita – Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt. 2 FTIK

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah,



Catatan:

Undangan ini di foto kopi sejumlah 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221

Email : humas@iainpalu.ac.id -- website : www.iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20**

Nama : SUARNI
 NIM : 14.1.04.0029
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI
 Judul : PERAN GURU DALAM MANAJEMEN KELAS
(Studi kasus pada kelas II Madrasah Ibtidaiyah
Negeri Kota Palu).
 Tgl/Waktu Seminar : 18 Januari 2018

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	Anisa Dwi Octawiana	14.1.04.0031	VII / PGMI 2		
2.	Subriani	14.1.04.0028	VII / PGMI 2		
3.	Ngr Nasro	14.1.04.0041	VII / PGMI 2		
4.	Muhana	14.1.04.0012	VII / PGMI 1		
5.	Asriani	14.1.04.0042	VII / PGMI 2		
6.	Siti Fajriah	14.1.04.0037	VII / PGMI 2		
7.	Hasnia	14.1.04.0001	VII / PGMI 1		
8.	Rianawati	14.2.11.0005	VII / IAT		
9.	Sulestia	14.1.04.0025	VII / PGMI		
10.	Milda	14.1.04.0008	VII / PGMI		
11.	Siti hardiyati	14.1.04.0002	VII / PGMI		
12.	Nurlinda Rismawati	14.1.04.0003	VII / PGMI 1		
13.	Listiana	15.10.90019	V / PGMI 1		
14.	Moh. Athfal	14.1.01.0016	VII / PAI		
15.	Azizah	14.1.04.0048	VII / PGMI		
16.	M. Zaidi	14.1.04.0030	VII / PGMI		
17.	Abd. Rahman	14.1.04.0013	VII / PGMI		
18.	Sabtiyah B. Iyponggo	14.1.04.0032	VII / PGMI		
19.	Nikmatul Munah	14.1.04.0007	VII / PGMI		
20.	Asmaul Husna	14.1.03.0017	VII / MPI 1		

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Naama, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751021 200604 2 001

Pembimbing I,

Dr. Jihan, M.Ag.
NIP. 19770811 2003 12 2 001

Pembimbing II,

Rustoma, M.Pd.
NIP. 196176301950031007



**BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini KAMIS, tanggal 18 bulan Januari tahun 20 18, telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi :

N a m a : SUARANI

NIM : 14.1.04.00209

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI ?..)

Judul Proposal Skripsi : Peran guru dalam Manajemen kelas

: (Studi kasus pada kelas II Madrasah

: Ibtidaiyah Negeri I Kota Palu

Pembimbing : I. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.

II. Rustam, S.Pd., M.Pd.

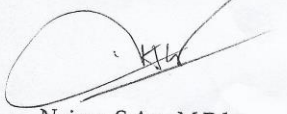
SARAN-SARAN PEMBIMBING

- Tambahkan bahasan tentang gambaran hasil pra observasi di lapangan pd. bag. latar belakang!
- perbaiki penulisan kata depan dan kata sambung.
- perbaiki metode penelitian, bab III

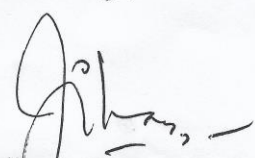
Cat. Pemb. II Perlu mendapat perhatian!
 Ejaan bhs, hrs rapan bhs. baik tulis.

Palu, 18 Januari 20 18

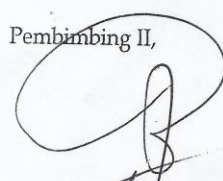
Mengetahui
 An. Dekan
 Ketua Jurusan PGMI


 Naima, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19751021 200604 2 001

Pembimbing I,


 Dr. Jihan, M.Ag.
 NIP. 19770811 2003 12 2 001

Pembimbing II,


 Rustam, M.Pd.
 NIP. 19657030 19900310 7

G39

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : **SURIPATI**
NIM. : **19.1.09.0029**
JURUSAN : **Pedagogi**

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA
1	Forum, 07 Des 2017	SURIPATI Satri	"Pengaruh guru Ahlul Akhbar dalam meningkatkan kecerdasan emosional Peserta Didik di lingkungan di lingkungan kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual"	1. Drs. Tharlis M.Pd 2. Naima S.Ag. M.Pd	
2	Kamis, 07 Des 2017	Salwan B. Imanporgo	"Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tawari di Kecamatan Palu diteliti secara kualitatif"	1. Drs. Tharlis M.Pd 2. Naima S.Ag. M.Pd	
3	Rabu, 10 Nov. 2017	Bulda	Pola alternatif pembelajaran matematika di SDN Imapode, Kecamatan Palu, Kabupaten Parigi Moutong	1. Drs. Tharlis M.Pd 2. Farmanwati, S.Pd. M.Pd	
4	10 Nov. 2017	Mu. Falaq Ibrahim	Implementasi pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palu	1. Drs. Tharlis M.Pd 2. Amati. S.Ag. M.Pd	
5	Ramat. 22-10-2017	Fagnon	Pengaruh metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran fisika di MI AL-Adasa Parigi	1. Drs. Tharlis M.Pd 2. Drs. H. Maw. H. Farhan Hakim	
6	Rabu / 27-11-2017	Fatriah	Pengaruh lingkungan belajar. agama. baik. dan. buruk	1. Drs. Tharlis M.Pd 2. Amati. S.Ag. M.Pd	
7	Rabu / 22-11-2017	M. Zaid	MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DAN MENYINGKATKAN JUMLAH SEBANYAK MUDA BELAJAR SDN. KOTA. PALU. KABUPATEN. PARIGI MOUTONG	1. Dr. Kandi. S.Pd. 2. Farmanwati, S.Pd. M.Pd	
8	Rabu / 22-11-2017	Farmanwati	Uji coba model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN Tawari Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong	1. Dr. Kandi. S.Pd. 2. Farmanwati, S.Pd. M.Pd	
9	Kamis, 11/11/2017	Asriah	Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN Tawari Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong	1. Dr. H. Alward Syahid, M.Pd. 2. Farmanwati, S.Pd. M.Pd	
10	Kamis, 11/11/2017	Asriah dan Oktaviani	Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SDN Tawari Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong	1. Dr. H. Alward Syahid, M.Pd. 2. Farmanwati, S.Pd. M.Pd	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

TATA TERTIB SEMINAR

PERSYARATAN

Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)

Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar

Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.

Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

PEMERIKSAAN SEMINAR

Mihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembimbing umum (mahasiswa)

Waktu seminar 1-2 Jam

Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : SURAHY

T.T.L : HURUKAN, 24 OKTOBER 1996

NIM. : 14.1.04.0029

JURUSAN : DSWI

ALAMAT :



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : SWARNI
NIM : 141040029
Jurusan/Prodi : PgMI
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menanamkan
kebersihan (study kasus pada kelas
III Madrasah Ibtidaiyah Negeri
Palu)

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2 X 3

NAMA : SUZANI
NIM : 14.1.04.0019
JURUSAN : PGW-2
PEMBIMBING : I.
II.
ALAMAT : Dr. Suharsa
NO. HP : 08 22 936 90085

JUDUL SKRIPSI

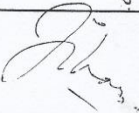
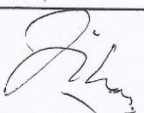
Paran Guru Dalam Manajemen Kelas
(Study Kasus pada kelas III Madrasah
Ibtidaiyah Negeri Kota Patu)


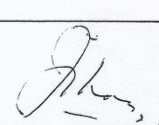

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

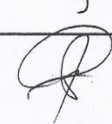
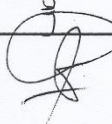
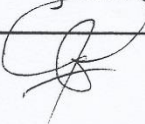
JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

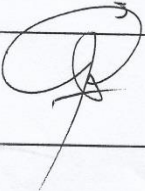
Nama : Suarbi
NIM : 14.1.04.0029
Jurusan/Prodi : PM1.2
Judul Skripsi :

Pembimbing I :
Pembimbing II :

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Senin/20 Juli 2018	T.B. 10, 12 V	Sistem Penerimaan Karya ilmiah dipaparkan	
2.	31/07/2018	KAP Tan V	-Terbilangkan dari-Mentor! -Kerjasama harus mendapat dukungan dan masalah masalah paraf ilham.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
3.	01/08/2018	VI	- Parbaiki format penulisan latar belakang pada monografi - Uraikan kendala yang dihadapi oleh guru saat mengajar - parbaiki format	
4.	02/08/2018	II	- Parbaiki format penulisan sesuai dan padankan rumusan masalah - lengkapi paragraf lampiran-lampiran	
5.	03/08/2018	II	- Sistem penulisan kata ilmiah diperbaiki	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
6.	06/08/2018	II	parbaiki format	
7.	06/08/2018	I	parbaiki format	
8.	07/08/2018	ASISTEN	parbaiki format dan susunan dan lengkapi diastak	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
9.	07/08/2018		partikel1 koraksan	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan PEMI
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

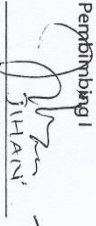
1. Nama : Dr. Jhon S. P. M. A. P.
 NIP : 197208112003122001
 Pangkat/Golongan : Penata Tk. I / III B
 Jabatan Akademik : Lektor
 Sebagai : Pembimbing I

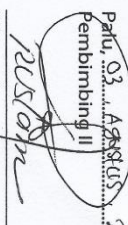
2. Nama : RUSLAN
 NIP : 196510301998051001
 Pangkat/Golongan : Penata Tk. I / III B
 Jabatan Akademik : Lektor
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : SUARANI
 NIM : 19.09.0029
 Jurusan : PEMI
 Judul : peran guru dalam manajemen kelas

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munqasyah skripsi.

Pembimbing I

 SUARANI
 NIP: 197708112003122001

Patu, 03. April 2018
 Pembimbing II

 RUSLAN
 NIP: 196510301998051001

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara Bersama Kepala MIN 1 Kota Palu



Kantor MIN 1 Kota Palu



Wawancara bersama Wali Murid Kelas III C



Wawancara bersama wali murid kelas V A



Wawancara Bersama Pesesrta Didik Kelas III C



Proses Pembelajaran Kelas III C



Papan Pengenal MIN 1 Kota Palu



Gedung Kelas III C MIN 1 Kota Palu



Lapangan Volly MIN 1 Kota Palu



Musallah MIN 1 Kota Palu



Perpustakaan MIN 1 Kota Palu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

1. NamaLengkap : SUARNI
2. NIM :14.1.04.002
3. Tempat / TanggalLahir:Palu: Nunukan, 24 Oktober 199
4. Agama : Islam
5. Alamat : JL. Dr. suharso
6. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
7. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
8. Angkatan / Kelas : 2014 / PGMI.2

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
Nama : Bastian
Agama : Islam
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Rerang
2. Ibu
Nama : Saripa
Agama : Islam
Pekerjaan : URT
Alamat : Desa Rerang

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Lulusan SDN Rerang Tahun 2008.
2. Lulusan SMPN 3 Dampelas Tahun 2011.
3. Lulusan SMAN 2 Dampelas Tahun 2014.